

Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Runnishelly Octavia¹, Etyca Rizky Yanti², Hanif Aulawi³

^{1,2} Manajemen, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia.

Email: runnishelly.octavia@student.binawan.ac.id¹, etyca.rizkyyanti@binawan.ac.id², hanif.aulawi@binawan.ac.id³

Korespondensi: runnishelly.octavia@student.binawan.ac.id

Abstrak: Pertumbuhan investasi di Indonesia didominasi oleh generasi Z dan Milenial dengan memanfaatkan teknologi untuk melakukan investasi secara *online*. Investasi yang paling banyak digemari oleh generasi Z dan Milenial adalah investasi melalui saham, dan saham dapat dijadikan investasi awal untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan adalah saham Indeks LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan mengukur pengaruh rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* dan mengukur rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 24. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil uji F, diperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Return On Asset, dan Return on Equity.

Abstract: Investment growth in Indonesia is dominated by generation Z and Millennials by utilizing technology to invest online. The most popular investment by generation Z and Millennials is investment through stocks, and stocks can be used as an initial investment to get the desired benefits, namely LQ45 Index stocks. This study aims to determine the effect of Profitability and Solvency on stock prices in the LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023 by measuring the effect of Profitability Ratio using Return On Asset and Return On Equity and measuring Solvency Ratio using Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. This research is quantitative research tested using multiple linear regression through SPSS 24. The sample in this study were 26 companies that met the sampling criteria using purposive sampling method. The results of this study indicate that the variable Return On Asset (ROA) has a positive effect on Stock Price, Return On Equity (ROE) has a negative effect on Stock Price. Debt to Asset Ratio (DAR) has no effect on Stock Price, and Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on Stock Price. From the results of the F test, it was found that the Profitability and Solvency Ratios measured using ROA, ROE, DAR, and DER simultaneously affect stock prices.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, and Share Price.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ekonomi yang dinamis ini, keputusan investasi memegang peranan kunci dalam menentukan kesuksesan finansial perusahaan dan keberlanjutan pertumbuhannya. Sejalan dengan pertumbuhan investasi tahun 2020, pada saat Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang menghentikan roda aktivitas ekonomi Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan seluruh masyarakat untuk aktivitas sehari-harinya melalui rumah atau *Work From Home*. Hal tersebut mendorong masyarakat terutama generasi Millennial dan generasi Z untuk menggunakan dan memanfaatkan gadget atau teknologi sebagai alat untuk tetap melakukan investasi dan transaksi keuangan secara daring. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) investasi terbesar dilakukan oleh generasi Z dan Milenial melalui pasar modal (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z dan Milenial di Indonesia tertarik untuk melakukan investasi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Masyarakat dapat menanamkan dana yang dimilikinya melalui instrument pasar modal yang dipilih untuk mendapatkan *capital gain* atau dividen serta berdasarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia, instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh masyarakat untuk menanamkan dananya adalah melalui investasi saham.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang aktif diperjual belikan dipasar modal dan paling banyak diminati investor karena saham menjanjikan keuntungan yang besar (Elisabeth & Handini, 2023). Saham sering dijadikan pilihan oleh masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Sehingga, saham merupakan instrumen yang dapat dijadikan pilihan para investor untuk mendapatkan *capital gain* atau dividen. Saham dapat diperjualbelikan melalui Bursa Efek Indonesia atau IDX (Indonesia Stock Exchange, 2024). Bagi BEI saham indeks LQ45 merupakan 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks LQ45 bermanfaat bagi investor muda untuk melakukan investasi awal sehingga mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Risiko dalam investasi dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu, yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari karena risiko ini berasal dari kondisi makro ekonomi atau pasar seperti risiko inflasi, risiko tingkat suku bunga, dan risiko pasar. Sedangkan risiko non-sistematis merupakan risiko yang dapat dihindari dengan cara diversifikasi karena risiko ini berasal

dari kondisi internal perusahaan (Tambunan, 2020). Untuk meminimalisir risiko dalam berinvestasi diperlukan adanya analisis saham sebelum melakukan investasi pada saham yang akan dibeli.

Sebelum melakukan investasi saham, terdapat 2 analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang diperoleh dari internal perusahaan meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan (Samsuar, 2017). Dalam melakukan investasi sahamnya, investor sering menggunakan analisis fundamental yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan (Fitriyani et al., 2022), karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan dan posisi perusahaan apakah perusahaan tersebut baik memiliki return yang baik dimasa yang akan mendatang.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan (Murti & Kharisma, 2020). Laporan keuangan adalah salah satu alat bantu untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Ada 2 rasio yang biasanya digunakan oleh para calon investor untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba atau keuntungan (Kasmir, 2023) yang dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2023) yang dapat diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

ROA merupakan ukuran profitabilitas dari total aktiva perusahaan (Nurjanah et al., 2021). Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola aktivasnya. Rumus ROA dirumuskan sebagai berikut (Nurmiati & Pratiwi, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROE merupakan ukuran keuangan yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal atau ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola modalnya (Kasmir, 2023). ROE dirumuskan sebagai berikut (Nurmiati & Pratiwi, 2022):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva. Bila rasio ini tinggi maka besar perusahaan tersebut dibiayai dengan utang, jika rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2023). DAR dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2023):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt (total utang)}}{\text{Total Assets}}$$

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka tidak akan menguntungkan karena semakin besar risiko yang akan ditanggung bagi bank (kreditor) dan mempengaruhi keputusan kreditor serta investor dalam keputusannya untuk membeli saham dipasar modal. Berikut rumus DER menurut (Kasmir, 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Debt (total utang)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Oleh karena itu, pengaruh profitabilitas dan solvabilitas sangat penting bagi investor untuk dapat dijadikan referensi serta acuan kepada masyarakat untuk menanamkan modal atau sahamnya dipasar modal khususnya di Indeks LQ45. Terutama untuk mengetahui prospek kedepan tentang harga saham perusahaan LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yang dapat diukur dengan ROA dan ROE dan Rasio Solvabilitas yang dapat diukur dengan DAR dan DER.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan mengukur pengaruh Rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE, dan mengukur pengaruh Rasio Solvabilitas menggunakan DAR dan DER. Selain itu dapat dijadikan referensi dan acuan investor untuk menanamkan modal atau sahamnya dipasar modal terutama indeks LQ45. Kebaruan pada penelitian ini terdapat pada periode penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Periode penelitian ini juga memiliki kebaruan dimana periode penelitian yang dipilih berlangsung dari tahun 2020-2023, sehingga hasil dan pembahasan yang dimuat dalam penelitian ini lebih baru dan relevan dari penelitian sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2023. Cara pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten listing pada indeks LQ45 periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik yang digunakan adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Perusahaan yang konsisten listing di indeks LQ45 selama periode 2020-2023. (3). Data yang dipakai adalah selama 4 tahun berturut-turut periode 2020-2023. (4). Laporan keuangan periode 2020-2023 yang diterbitkan per 31 Desember dari perusahaan indeks LQ45.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari website bursa efek indonesia berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap satu tahun sekali. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai statistik atas variabel-variabel, meliputi variabel ROA, ROE, DAR, DER, dan Harga Saham. Analisis ini memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimal, maksimal, dan mean (Notama et al., 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Notama et al., 2021). Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Uji DW dilakukan dengan membandingkan

nilai DW dengan tabel DW. Dalam tabel DW terdapat nilai batas atas (*du*) dan nilai batas bawah (*di*).

Sebelum melakukan analisis linear berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, lalu melakukan asumsi linear berganda. Analisis linear berganda adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Notama et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah X dan variabel terikatnya adalah Y. Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y: Harga saham

X2 : ROE

α : Konstanta

X3 : DAR

β : Koefisien regresi

X4 : DER

X1 : ROA

Uji hipotesis dengan melakukan Uji T, Uji F, dan Uji koefisien determinasi. Uji T adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, yaitu dengan mengendalikan pengaruh variabel bebas lainnya. Dasar pengambilan keputusan hasil dari uji T parsial dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig* (signifikansi) yaitu dengan ketentuan jika probabilitas nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, Jika probabilitas nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom signifikan. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk menilai seberapa besar kekuatan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin mendekati 1, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabel,

begitupun sebaliknya semakin mendekati 0 maka semakin buruk model regresi dalam menjelaskan variabel terikat (Raharjo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	104	-.029	.454	.08007
ROE	104	-.073	1.451	.19041
DAR	104	.114	.890	.51886
DER	104	.129	16.079	2.32245
hargasaham	104	960	39025	6701.73
Valid N (<i>listwise</i>)	104			

Sumber: Hasil Olah Data (2024).

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif, ROA (X_1) dalam periode 2020-2023 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,029, nilai maksimum sebesar 0,454, dan nilai rata-rata sebesar 0,08007. Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,08007 atau 8%. ROE (X_2) dalam periode 2020-2023 memiliki nilai minimum sebesar -0,073, nilai maksimum sebesar 1,451, dan nilai rata-rata sebesar 0,19041. Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,19041 atau 19,04%. DAR (X_3) dalam periode 2020-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,114, nilai maksimum 0,890, dan nilai rata-rata sebesar 0,51886. DER (X_4) dalam periode 2020-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,129, nilai maksimum sebesar 16,079, dan nilai rata-rata sebesar 2,32245. Harga Saham (Y) dalam periode 2020-2023 memiliki nilai minimum sebesar 960, nilai maksimum sebesar 39025, dan nilai rata-rata sebesar 6701,73.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (<i>Constant</i>)	1369.789	2676.261		.512	.610		
ROA	66683.886	16772.545	.815	3.976	.000	.198	5.049
ROE	-15658.074	5284.751	-.593	-.963	.004	.208	4.813
DAR	6233.322	5306.234	.209	1.175	.243	.264	3.792
DER	-111.927	321.123	-.050	-.349	.728	.396	2.523

a. *Dependent Variable*: harga saham

Sumber: Hasil Olah Data (2024).

Berdasarkan tabel 2, nilai *Tolerance* sebesar 0,198 untuk ROA (X₁), untuk ROE (X₂) sebesar 0,208, DAR (X₃) sebesar 0,264, dan DER (X₄) sebesar 0,396. Nilai dari tiap variabel tersebut telah memenuhi syarat uji multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, maka asumsi uji multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.143	6342.203	1.951

a. *Predictors*: (Constant), DER, ROE, DAR, ROA
 b. *Dependent Variable*: harga saham

Sumber: Hasil Olah Data (2024).

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian Uji Autokorelasi diatas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,951, dengan jumlah variabel independen (k)=4 dan jumlah data (n) =104, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL = 1.6016 dan nilai Du = 1.7610, sehingga dU (1.7610) < dw (1.951) < 4-dU (2.239). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil analisis linear berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1369.789	2676.261		.512	.610
ROA	66683.886	16772.545	.815	3.976	.000
ROE	-15658.074	5284.751	-.593	-2.963	.004
DAR	6233.322	5306.234	.209	1.175	.243
DER	-111.927	321.123	-.050	-.349	.728

a. *Dependent Variable*: harga saham

Sumber: Hasil Olah Data (2024).

Berdasarkan hasil dari tabel 4, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$

$$\text{Harga Saham} = 1.369,789 + 66.683,886 \text{ ROA} - 15.658,074 \text{ ROE} + 6.233,322 \text{ DAR} - 111.927 \text{ DER}$$

Model regresi linear berganda berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut pertama, nilai konstanta sebesar 1.369.789 memiliki arti jika variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen atau harga saham bernilai 1369.789. Kedua, nilai koefisien (β_1) ROA (X_1) bernilai positif sebesar 66.683,886. Artinya setiap kenaikan ROA (X_1) sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 66.683,886 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Ketiga, nilai koefisien (β_2) ROE (X_2) bernilai negatif sebesar - 15.658,074. Artinya setiap peningkatan ROE (X_2) sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 15.658,074 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Keempat, nilai koefisien (β_3) DAR (X_3) bernilai positif sebesar 6.233,322. Artinya setiap peningkatan DAR (X_3) sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 6.233,322 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Kelima, nilai koefisien (β_4) DER (X_4) bernilai negatif sebesar - 111.927. Artinya setiap peningkatan DER (X_4) sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 111.927 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan data Uji T pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan, pertama, ROA memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga mendukung H_1 yang menyatakan secara parsial bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Bila dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients B* yang bernilai positif maka dapat disimpulkan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Kedua, ROE memiliki nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga mendukung H_2 yang menyatakan secara parsial bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bila dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients B* yang bernilai negatif maka dapat disimpulkan ROE memiliki pengaruh yang negatif terhadap Harga Saham. Ketiga, DAR memiliki nilai signifikansi $0,243 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Keempat, DER memiliki nilai signifikansi $0,728 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham, dilihat ROA memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis satu (H_1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Notama et al., 2021) dan (Elisabeth & Handini,

2023) menyatakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh secara positif terhadap Harga Saham, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola assetnya, dan kinerja perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dianggap kompeten oleh investor, maka harga saham akan bergerak naik dan keuntungan juga meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham, dilihat ROE memiliki nilai signifikansi $0,04 < 0,05$, sehingga hipotesis dua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022) menyatakan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham. Artinya, pengaruh negatif ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada saat pandemi Covid-19 dalam kondisi yang kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh DAR terhadap Harga Saham, dilihat DAR memiliki nilai signifikansi $0,243 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitriyani et al., 2022) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai DAR tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik, sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, karena DAR mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan dan apabila nilai DAR tinggi akan semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan *asset* yang dimilikinya. Jika nilai DAR tinggi, maka pendanaan asset yang dibiayai oleh hutang menjadi tinggi sehingga perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai DAR rendah pendanaan asset yang dibiayai oleh hutang, maka perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang

rendah. Hal tersebut tidak mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi tinggi, karena terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya harga saham contohnya faktor internal seperti kebijakan dividen dan kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan penjualan serta faktor eksternalnya yaitu inflasi, kurs mata uang naik, dan kebijakan keuangan pemerintah.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham, dilihat DER memiliki nilai signifikansi $0,728 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ahmad Dahlan et al., 2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik bagi perusahaan dan investor, begitupun sebaliknya semakin besar nilai DER akan semakin tidak menguntungkan karena perusahaan yang menggunakan sumber dana berasal dari hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi karena harga saham mengalami penurunan. Tetapi nilai DER tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham, karena ada nilai DER di beberapa faktor secara internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti faktor internal perusahaan yaitu struktur modal, kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan penjualan, dan kebijakan dividen, maupun faktor eksternalnya seperti kurs mata uang naik, kebijakan keuangan pemerintah, dan inflasi.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	854268991.900	4	213567248.000	5.310	.001 ^b
Residual	3982129797.000	99	40223533.300		
Total	4836398788.000	103			

a. *Dependent Variable:* harga saham

b. *Predictors:* (Constant), DER, ROE, DAR, ROA

Sumber: Hasil Olah Data (2024).

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 5, maka nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_5 diterima sehingga mendukung H_5 yang menyatakan secara simultan bahwa Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, DAR, dan

DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, DAR, dan DER terhadap Harga Saham, dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas yang diukur melalui variabel ROA, ROE, DAR, dan DER secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova dimana pada nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi uji F berada kurang dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) dimana ROA, ROE, DAR, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 diterima.

Berdasarkan tabel 3 nilai R^2 adalah 0,177 atau sebesar 17,7% yang berarti ROA (X_1), ROE (X_2), DAR (X_3), dan DER (X_4) berpengaruh 17,7% (pengaruh cukup berarti) terhadap Harga Saham (Y). Maksud dari pengaruh cukup berarti artinya ada dampak yang signifikan tetapi tidak dominan dari profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan solvabilitas yang diukur melalui variabel ROA, ROE, DAR, dan DER terhadap Harga Saham. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan melalui *website idx.co.id* dan data sekunder serta untuk teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian diperoleh dari kriteria yang ada sebanyak 26 perusahaan (104 sampel). Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham dilihat dari *Unstandardized Coefficients* yang bernilai positif dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham dilihat dari *Unstandardized Coefficients* yang bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,243 > 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,728 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas yang diukur melalui ROA, ROE, DAR, dan DER terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 17,7% (pengaruh cukup berarti) artinya ada dampak yang signifikan tetapi tidak dominan dari profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, sisa dari nilai koefisien determinasi sebesar 82,3% dipengaruhi variabel lain

diluar keempat variabel bebas yang diteliti seperti variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Dahlan, J. K., Kembaran, K., Banyumas, K., Tengah, J., Candra, M., Daffa Aji Pradana, A., & Kosim, B. (2022). Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Nasional UMP*, 2(1). www.idx.co.id
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Elisabeth, T., & Handini, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Soetomo Management Review*, 1, 424–442.
- Fitriyani, Y., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bei. In *Jurnal Ekonomi: Vol. XVIII (Issue 1)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Stock Exchange. (2024). <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024, July 30). https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI
- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun (Vol. 1, Issue 2).
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.5886>
- Nurjanah, L., Berlianna, T., Anggreani, R., Adinugroho, T., & Prasetyo, H. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591-606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada Pt. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85–95.
- Raharjo, S. (2013). Belajar Praktek Analisis Multivariate dengan SPSS. In *IBM SPSS' Statstics (Edisi 1)*.
- Samsuar, T. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cetakan Ke-19). Alfabeta Bandung.

Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Sekretari Dan Manajemen, 4(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>